

Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Rasio Aktivitas, dan Firm Size Terhadap Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Sektor Customer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

Fenny¹⁾, Budi Kurniawan²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav.22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: 2016102364@student.kalbis.ac.id

²⁾ Email: budi.kurniawan@kalbis.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the influence of Liquidity, Leverage, Activity and Firm Size on Earning Per share. The population in this study is companies in customer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2019. The data used in this study is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange web. The number of samples used as many as 34 companies with the number of observations as many as 102 through purposive sampling. The data analysis method used is multiple regression by using SPSS version 26. The results showed that partially Current Ratio, Debt to Equity Ratio has a positive and significant effect on Earning per Share. Firm Size has no effect on Earning per Share. Results simultaneously show Liquidity, Leverage, Activity and Firm Size simultaneously affect Earning Per Share.

Keywords: Liquidity Ratio, Leverage, Activity, Firm Size, Earning Per Share

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Firm Size terhadap Earning Per share. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat dari web Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 34 perusahaan dengan jumlah pengamatan sebanyak 102 melalui purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian meunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio, Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning per Share. Firm Size tidak berpengaruh terhadap Earning per Share. Hasil secara simultan menunjukkan Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Firm Size secara simultan berpengaruh terhadap Earning Per Share.

Kata kunci: Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Firm Size, Earning Per Share

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini yang semakin kompetitif menuntut perusahaan agar dapat memanfaatkan kesempatan untuk berkembang dan mempertahankan kelangsungan perusahaan agar berjalan dengan baik. Untuk itu, perencanaan dan pengelolaan yang baik dalam manajemen sangat dibutuhkan untuk mendukung kelangsungan hidup perusahaan dan mampu bersaing dalam dunia bisnis serta dapat mengembangkan

perusahaannya menjadi lebih berkembang dan besar dari yang ada saat ini. Salah satu perusahaan yang dapat bersaing di era globalisasi ini adalah perusahaan pada sektor barang konsumsi. Perusahaan barang konsumsi ini dapat bersaing di masyarakat dikarenakan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, oleh sebab itu kementerian perindustrian terus berusaha agar sektor barang konsumsi terus di

sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat.

Perkembangan dalam berbagai bidang perekonomian menuntut adanya laporan keuangan yang jelas dan transparan dari pihak manajemen. Menurut Hery (2014:459), Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan untuk membantu berbagai pihak (intern maupun ekstern) dalam mengambil keputusan yang sangat berpengaruh bagi keberlangsungan perusahaan. Fokus utama dari pelaporan keuangan adalah laba dan informasi-informasi mengenai laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau nilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang.

Kehadiran pasar modal di Indonesia tentu saja dapat digunakan oleh investor selain untuk menginvestasikan dananya juga dapat memaksimalkan keuntungan investasinya menjadi lebih besar. Menurut Fahmi (2014:305), Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan.

Investasi pada saham dan obligasi merupakan investasi yang berisiko tinggi sebab jika salah mengambil keputusan maka akan kehilangan modal investasi. Para investor membutuhkan analisis yang memadai sehingga mengurangi risiko dan memperoleh keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih laporan keuangan sedangkan keuntungan bagi pemilik perusahaan secara khusus tercermin oleh laba untuk pemegang saham biasa atau yang sering disebut dengan istilah Earning Per Share (EPS). Menurut Fahmi (2014:335), Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk

pemberian keuntungan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Rasio keuangan dan ukuran perusahaan sangat berguna untuk dalam penilaian analisis laporan keuangan sehingga dapat dipakai sebagai alat untuk memprediksi fenomena ekonomi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan manajerial perusahaan. Untuk dapat mengetahui kualitas laba yang baik, dapat diukur dengan menggunakan *earning Per Share (EPS)* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimiliki. Earning per Share merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penguasaan pasar akan suatu perusahaan antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS juga merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham, karena itu, EPS mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham dan ketika EPS meningkat maka harga saham juga ikut meningkat dan demikian pula sebaliknya.

Menurut penelitian Cahyani (2018) Current ratio yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi pula, sehingga dengan aktiva lancar yang tinggi dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Menurut penelitian Cahyani (2018) Current ratio yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi pula, sehingga dengan aktiva lancar yang tinggi dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Menurut Welas dan Duci (2016), Rasio Total Asset Turnover mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk memperoleh penjualan. Menurut Riawan (2020), Semakin besar ukuran perusahaan menggambarkan aset

perusahaan yang semakin besar sehingga potensi untuk meningkatkan laba perusahaan sangat besar, hal ini dapat meningkatkan nilai *Earning Per Share* suatu perusahaan.

Penelitian yang beragam dan ketidakkonsistenan hasil penelitian diatas menjadi latar belakang dilakukannya penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) dengan periode variabel penelitian yang berbeda. Periode penelitian ini adalah tahun 2017 sampai dengan 2019 sedangkan variabel yang digunakan adalah Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan *Firm Size*. Penggunaan variabel tersebut dikarenakan terjadinya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu sehingga penulis termotivasi untuk menguji konsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap *Earning Per Share*. Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini mengambil judul “PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO *LEVERAGE*, RASIO AKTIVITAS, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *EARNING PER SHARE* (EPS) PADA PERUSAHAAN SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data keuangan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2019.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive*

sampling sebagai metode penarikan sampelnya. Metode ini dipilih karena penelitian ini menggunakan beberapa kriteria.

Beberapa kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017 sampai 2019.
2. Perusahaan yang memperoleh laba selama penelitian ini dilakukan. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit yang berakhir pada 31 Desember pada periode 2017 sampai 2019.
3. Perusahaan sektor *food and beverage* yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya pada periode tahun 2017 sampai 2019.

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) Variabel dependen merupakan faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan apakah terdapat keterkaitan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen atau variabel terikatnya adalah *Earning Per Share* (EPS). Rumus EPS adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{EAT}{J Sb}$$

Dengan keterangan:

EPS: Earning

Per Share EAT:

Earning After

Tax

J Sb: Jumlah Saham Beredar

2. Variabel Independen (Variabel

Bebas)

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Variabel Independen atau Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan (Firm Size).

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan memenuhi kewajiban untuk menutupi aset lancar untuk dijadikan kas dalam waktu yang singkat. Aktiva lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah, dan hutang jangka pendek lainnya. Rasio Likuiditas diukur dengan Current Ratio. Current ratio yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya.

Current Ratio memiliki rumus

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Current Assets = Aset lancar

Current Liabilities = Hutang Lancar

2. Leverage menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk menggunakan modalnya agar dapat memenuhi kewajiban perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutang. Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif besarnya hutang

maksimal sama dengan modal sendiri, artinya debt to equity maksimal 100%. Variabel *Leverage* diukur dengan menggunakan *DER*. Leverage memiliki rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Dengan keterangan:

DER: Debt to Equity Ratio

3. Rasio Aktivitas menunjukkan bagaimana perusahaan dapat menggunakan asetnya dengan efisien sehingga perusahaan dapat memperoleh laba dari hasil penjualan. Penelitian ini menggunakan Rasio Aktivitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Earning Per Share. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, leverage, aktivitas, Firm Size. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel Rasio Aktivitas diukur dengan *TATO* yang memiliki rumus:

Dengan keterangan :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total}}$$

TATO: Total Aset Turn Over

4. Ukuran Perusahaan dapat menunjukkan penilaian besar atau kecilnya aset, modal, penjualan, pendapatan, dan saham perusahaan. Firm size dapat dijadikan tolak ukur kondisi perusahaan, apabila perusahaan memiliki ukuran besar akan memiliki dana berlebih untuk mendanai penanaman modal. Dalam penelitian ini juga terdapat variabel independen ukuran

perusahaan (*Firm Size*). Variabel tersebut diukur dengan menggunakan rumus :

$$Firm\ Size = Ln\ (total\ aktiva)$$

Dengan keterangan:

Ln : Log Natural (*Total Assets* atau *Aktiva*)

III. HASIL PEMBAHASAN

dependen dan variabel independen. Sumber data dari penelitian ini adalah www.idx.com. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

A. Statistik Deskriptif Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	102	.53	15.82	3.1258	2.62542
DER	102	1.09	3.91	1.7718	.62672
TATO	102	.15	2.30	.9573	.58872
SIZE	102	13.62	30.64	23.3579	5.65988
EPS	102	-.30	10.47	4.4973	1.93986
Valid N (listwise)	102				

Data Statistik pada tabel 4.2. menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) mempunyai nilai minimum sebesar 0,53 dengan nilai maksimum sebesar 15,82. Nilai rata-rata (mean) sebesar 3,1258 dengan tingkat sebaran (standar deviasi) 2,62542. Dengan melihat nilai standar deviasi Current Ratio lebih kecil dari nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan merupakan data normal

Nilai minimum Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 1,09 dengan nilai maksimum 3,91. Nilai rata-rata sebesar 1,7718 dengan nilai

standar deviasi sebesar 0,62672. Dengan melihat nilai standar deviasi Debt to Equity Ratio lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan merupakan data normal.

Nilai minimum Total Assets Turn Over (TATO) Sebesar 0,15 dengan nilai maksimum sebesar 2,30. Nilai rata-rata sebesar 0,9573 dengan standar deviasi sebesar 0,58872. Dengan melihat nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka disimpulkan data yang digunakan merupakan data normal.

Nilai minimum Firm Size sebesar 13,62 dengan nilai maksimum sebesar 30,64. Nilai rata-rata sebesar 23,3579 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,. Dengan melihat nilai standar deviasi Total Asset Turn Over (TATO) lebih kecil dari nilai rata-rata maka dapat disimpulkan data yang digunakan data normal.

Nilai minimum Earning per Share sebesar - 0,30 dengan nilai maksimal sebesar 10,47. Nilai rata-rata sebesar 4,4973 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,93986. Dengan melihat nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata maka dapat disimpulkan data yang digunakan merupakan data normal.

B. Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.76448054
	Absolute	.100
Most Extreme Differences	Positive	.100
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)		.264

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,264 ($p > 0,05$) maka disimpulkan hasil terdistribusi normal. Dengan demikian, data dianggap *BLUE* atau absolut.

C. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.581	.117		
1 CR	2.034	.045	.747	1.339
DER	3.157	.002	.703	1.422
TATO	.662	.509	.953	1.049
SIZE	-.411	.682	.878	1.139

Hasil uji VIF menunjukkan bahwa variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Firm Size memiliki nilai kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya tidak

ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

D. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)		1.883	.063
1 CR	.074	.649	.518
DER	.108	.915	.362
TATO	-.180	-1.779	.078
SIZE	-.062	-.583	.561

E. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.362 ^a	.131	.094	1.46034	1.803

- a. Predictors: (Constant), LAG_SIZE, LAG_CR, LAG_TATO, LAG_DER
- b. Dependent Variable: LAG_Y1

Berdasarkan tabel diatas, maka nilai Durbin Watson sebesar 1,803. pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel yang di gunakan 102 (n), dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka di tabel Durbin Watson akan di dapat nilai DU sebesar 1,7596. Karena nilai DW 1,803 lebih besar dari batas atas (DU) 1,7596 dan kurang dari 2,2404 (4-DU), maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam regresi ini tidak terdapat atau terbebas dari auto korelasi.

J. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.362 ^a	.131	.094	1.46034	1.803

a. Predictors: (Constant), LAG_SIZE, LAG_CR, LAG_TATO, LAG_DER

b. Dependent Variable: LAG_Y1

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa angka R² sebesar 0,131 atau 13,1%. hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, dan Firm Size) terhadap variabel dependen Earning Per Share (EPS) sebesar 13,1% , sedangkan sebesar 86,9% dijelaskan oleh faktor-faktor atau sebab-sebab lain di luar model penelitian ini.

F. Uji Statistik F

Uji f menjelaskan apakah semua variabel bebas (Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Firm Size) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Earning Per Share). Terdapat 2 ketentuan dalam mengambil keputusan, yakni dengan melihat nilai signifikan dan dengan menggunakan uji F Tabel. Pengambilan keputusan dengan nilai signifikan, jika nilai signifikan > 0.05, maka secara bersama-sama variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen F Tabel yaitu (Ghozali,2018,p.99) [11] :

Ho diterima jika F hitung < F

tabel pada $\alpha = 5\%$,artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel independen

Ha diterima jika F hitung > F tabel pada $\alpha = 5\%$, artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel independen

Tabel 7. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24653.85461	4	6163.41636	3.033	.021b
Residual	19709.68440	97	203.19262		
Total	22175.06986	101			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), SIZE, TATO, CR, DER

Hasil uji F ditunjukkan dengan nilai 3,033 dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,5$), Jumlah sampel sebanyak (n=102), variabel bebas berjumlah 4 (K=4), dengan degree of freedom (df)= n-k atau 102-4=98 maka rumus yang digunakan $F(k;n-k)=F(4;97)= 2,46$. Dengan hasil F hitung dengan nilai 3,033 lebih besar dari F tabel dengan nilai 2,46 atau H0 di tolak, maka dapat disimpulkan variabel bebas (CR,DER,TATO, dan SIZE) berpengaruh secara simultan atau bersama- sama terhadap variabel terikat(EPS).

H. Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas

atau p-value (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0.05 maka H_0 diterima, dan sebaliknya jika p-value lebih besar dari 0.05 maka H_0 ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.581	.117		
CR	2.034	.045	.747	1.339
DER	3.157	.002	.703	1.422
TATO	.662	.509	.953	1.049
SIZE	-.411	.682	.878	1.139

Hasil uji t di atas dapat disimpulkan bahwa pada variabel Current Ratio(CR) di peroleh t hitung 2,034 dengan probabilitas 0,045 yang nilainya di bawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan H_1 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel Current Ratio terhadap Earning per Share.

Hasil uji t pada variabel Debt to Equity Ratio (DER) di peroleh t hitung sebesar 3,157 dengan nilai probabilitas 0,002 yang nilainya di bawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan H_2 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara Debt to Equity Ratio terhadap Earning Per Share.

Hasil uji t pada variabel Total Asset Turn Over (TATO) diperoleh t hitung sebesar 0,662 dengan nilai probabilitas 0,509. Dengan demikian dapat disimpulkan H_3 diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan pada Total Asset Turn Over secara parsial terhadap Earning per Share(EPS).

Hasil uji t pada variabel

Firm Size (SIZE) di peroleh t hitung sebesar -0,411, dengan nilai probabilitas 0,682. Dengan demikian dapat disimpulkan H_4 diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan pada Firm Size secara parsial terhadap Earning per Share(EPS).

I. Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-4716.442	2983.526
CR	402.217	197.707
DER	2694.425	853.443
TATO	516.676	780.292
SIZE	-34.778	84.582

Berdasarkan tabel 9, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Earning Per Share =

$$-4716,442 + 402,217 \text{ CR} + 2694,425 \text{ DER} + 516,676 \text{ TATO} - 34,778 \text{ SIZE}$$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta (α) sebesar 4,697 yang berarti nilai dari variabel current ratio, debt to equity ratio, total asset turn over dan firm size dinyatakan nol (0), oleh sebab itu earning per share bernilai positif. Maka dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai koefisien regresi Current Asset sebesar 402,217. Jika

variabel Current Asset bertambah satu angka maka Earning Per Share akan meningkat sebesar 402,217, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

2. Nilai koefisien regresi Debt to Equity Ratio sebesar 2694,425. Jika variabel Debt To Equity Ratio bertambah satu angka maka Earning Per Share akan meningkat sebesar 2694,425 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi Total Assets Turn Over sebesar 516,676. Jika variabel Total Assets Turn Over bertambah satu angka maka Earning Per Share akan meningkat sebesar 516,676 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

9. Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1 (Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Earning Per Share)

Hasil analisis uji t hitung Current Ratio sebesar 2,034 dengan nilai t tabel sebesar 1,98472 dengan menghasilkan nilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai hitung yang dihasilkan lebih besar dari t tabel oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa H1 di terima dan H0 ditolak (Sig 0,045 < 0,05). Berdasarkan hasil analisis yang telah dianalisa diatas menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Earning Per Share. Dalam Signalling Theory dan Pasar modal, menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki

kemampuan sangat baik dengan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Nilai yang current ratio yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi pula sehingga hal ini dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Cahyani (2018) yang menyatakan bahwa Current ratio yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi pula, sehingga dengan aktiva lancar yang tinggi dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Menurut Mudjijah (2015) yang menyatakan bahwa tingginya nilai current assets dapat menggambarkan likuiditas perusahaan yang tinggi, dengan likuiditas yang tinggi perusahaan dapat menarik investor untuk berinvestasi sehingga meningkatnya demand atau penawaran saham [28].

Hipotesis 2 (Pengaruh Leverage Terhadap Earning Per Share)

Berdasarkan hasil analisis uji t hitung Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 3,157 dengan nilai t tabel sebesar 1,98472 dengan menghasilkan nilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung yang dihasilkan lebih besar dari t tabel oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 Ditolak (Sig 0,002 < 0,005). Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Leverage yang dihitung menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) sangat memiliki pengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS) pada sektor customer goods yang terdapat di Bursa Efek Indonesia

(BEI)selama periode 2017 sampai dengan 2019. Dalam Signalling Theory dan pasar modal, Suatu perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Solvable berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Kreditur lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena semakin rendah angka rasionya maka semakin besar kerugian yang akan dialami kreditur jika terjadi likuidasi. Di lain pihak, pemegang saham menginginkan lebih banyak hutang karena akan memperbesar ekspektasi keuntungan yang akan dilihat dari sisi earning per share karena hutang perusahaan adalah Leverage atau Pengungkit namun tentu saja mempunyai batasan karena adanya struktur modal optimal. Menurut Jannah (2018), Dengan tingginya penggunaan hutang maka akan meningkat risiko terhadap biaya bunga yang timbul dari hutang juga semakin tinggi. Tingginya bunga dari hutang akan mengurangi laba yang diterima. Namun ketika perusahaan mampu memaksimalkan manfaat hutang yang berarti manfaat dari hutang lebih tinggi dari bunga hutang maka earning per share yang diterima akan semakin tinggi atau meningkat [18].

Hipotesis 3 (Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Earning Per Share)

berpengaruh terhadap Earning Per Share, artinya pengelolaan aset perusahaan belum digunakan secara efisien sehingga laba akan menurun.

Hipotesis 4 (Pengaruh Firm

Size terhadap Earning Per Share)

Berdasarkan hasil analisis uji t hitung Firm Size sebesar -0,411 dengan nilai t tabel sebesar 1,98472 dengan menghasilkan nilai negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak. Dari Hasil diatas disimpulkan bahwa nilai Firm Size yang dihitung menggunakan SIZE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Earning Per Share(EPS) pada sektor customer goods yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 sampai dengan 2019. Secara umum ukuran perusahaan dapat dilihat menggunakan aset total perusahaan, baik aset lancar maupun aset tetap. Namun variabel ukuran perusahaan juga dapat memiliki pengaruh negatif bagi nilai perusahaan. Apabila manajemen memiliki kebebasan yang jauh lebih besar untuk menggunakan aset-aset tersebut.

Hipotesis V (Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Firm Size terhadap Earning Per Share)

Berdasarkan hasil dari analisis uji F maka dapat dilihat F-Statistik sebesar 4,697 dan nilai F tabel sebesar 2,46 dimana F hitungnya lebih besar dari F tabel dengan nilai signifikansi untuk variabel likuiditas, leverage, aktivitas dan firm size $<0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, leverage, aktivitas dan firm size secara simultan berpengaruh terhadap Earning PerShare tetapi

pengaruhnya sangat lemah. Hasil ini sesuai dengan asumsi penulis bahwa Hipotesis (H5) menyatakan bahwa likuiditas, leverage, aktivitas dan Firm Size berpengaruh secara simultan terhadap Earning Per Share. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Dewi dan Buchory (2018) yang menyatakan Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Firm Size Secara bersama-sama berpengaruh terhadap Earning Per Share [8]. Dalam Signalling Theory dan Pasar modal, Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan dan memaksimalkan laba. Informasi yang didapat dari laporan keuangan tentunya sangat penting untuk memberikan keputusan kepada para investor apakah perusahaan tersebut akan mengalami kerugian atau keuntungan. Dengan demikian, Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan yang baik tentu akan memberikan keuntungan untuk para investor dalam menanamkan modalnya.

IV. SIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (Current Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Per Share pada perusahaan manufaktur dalam sektor customer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai dengan 2019. Hal ini di artikan bahwa semakin besar kecilnya rasio likuiditas perusahaan maka akan menjadi pertimbangan investor dalam menilai saham perusahaan yang menyebabkan peningkatan pada Earning Per Share (EPS).
2. Rasio Leverage (Debt to Equity Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Per Share pada perusahaan manufaktur dalam sektor customer goods yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2019. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan meningkatnya hutang akan memperbesar ekspektasi keuntungan bagi pemegang saham. Penggunaan hutang sebagai modal atau debt to equity Ratio dapat berpengaruh pada Earning Per Share jika manajemen perusahaan dapat memanfaatkan dana yang berasal dari hutang untuk memperoleh laba operasi yang lebih besar dan beban bunga sehingga penggunaan hutang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan pemegang saham.
3. Rasio Aktivitas (Total Asset Turn Over) mempunyai hasil positif dan tidak signifikan terhadap Earning Per Share pada perusahaan manufaktur dalam sektor customer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2019. Hal ini di artikan rasio aktivitas menjadi salah satu faktor perusahaan dalam meningkatkan laba. Akan tetapi, tidak menjamin total asset turn over dapat meningkat laba per lembar saham. Hubungan antara TATO dan EPS akan tercapai dengan syarat peningkatan penjualan.
4. Firm Size (SIZE) memiliki hasil negative dan tidak berpengaruh terhadap Earning Per Share pada perusahaan manufaktur dalam

customer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 sampai dengan 2019. Hal ini dapat diartikan semakin besar berarti semakin besar ukuran perusahaan tidak menjamin terjadinya laba per lembar saham.

5. Rasio Likuiditas (Current Ratio), Ratio Leverage (Debt to Equity Ratio), Ratio Aktivitas (Total Asset Turn Over) dan Firm Size secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Earning Per Share pada perusahaan manufaktur dalam sektor customer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 sampai dengan 2019.

Implikasi Manajerial

Bagi perusahaan sektor customer goods implikasi manajerial dari penelitian yang dilakukan di atas adalah bahwa semua variabel berpengaruh terhadap earning per share sehingga berdampak pada besar kecilnya laba yang akan diperoleh, kemampuan perusahaan membayar kewajibannya tepat waktu, dan mengatur besar perusahaan dibiayai. Dalam menentukan besar kecilnya laba yang diperoleh, perusahaan sektor customer goods harus memperhatikan kinerja perusahaan agar lebih efisien dan maksimal dalam menghasilkan laba perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham.

Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya secara tepat dapat ditinjau dari besar kecilnya aktiva lancar serta seberapa cepat perusahaan memenuhi kinerja keuangannya,

serta mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang dapat ditinjau dengan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada perusahaan manufaktur dalam sektor customer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini dilakukan hanya selama periode 2017 sampai dengan 2019.
3. Peneliti hanya mengambil perusahaan yang menggunakan mata uang fungsional rupiah saja dan tidak mengambil perusahaan yang menggunakan mata uang lain, seperti fungsional dollar.
4. Penelitian ini terbatas pada empat variabel yang digunakan yaitu Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Firm Size.
5. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur dalam sektor customer goods yang terdapat publikasi dan yang menyajikan laporan keuangan lengkap pada periode 2017 sampai dengan 2019.

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan di atas, maka saran dari peneliti harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan secara lebih luas pada sektor lain selain customer goods yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena pada kondisi krisis ekonomi sekarang ini, banyak pula sektor lain yang mengalami krisis perekonomian karena adanya dampak pandemi Covid-19.

2. Peneliti selanjutnya perlu melakukan penambahan variabel yang juga mempengaruhi Earning Per Share selain Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Firm Size.
3. Peneliti selanjutnya perlu melakukan perluasan sektor penelitian seperti rasio keuangan, rasio pasar dan rasio fundamental yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kedepannya
4. Bagi Investor yang akan mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi sebaiknya lebih memperhatikan Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Firm Size yang berpengaruh terhadap Earning Per Share.
5. Bagi Investor yang akan mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi sebaiknya lebih memperhatikan Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Firm Size yang berpengaruh terhadap Earning Per Share.

DAFTAR RUJUKAN

Analisis Sektor Industri. Retrieved 17 Agustus 2021 from <https://kemenperin.go.id/kinerja-industri>.

Arifin, N. F., dan Agustami, S. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

Tahun 2010- 2014. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan.4(3).

Basuki.(2016).*Analisis Regresi dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkap Aplikasi SPSS & Eviews)*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11.Jakarta: Salemba Empat.

Cahyani,E,E.,& Wahyuati,A.(2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Food and Beverage*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.7(2).

Darmadji, T., Faksruddin, & M, H. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia (Edisi Ketiga)*. Salemba Empat.

Dewi, A.D.P., & Buchory, H.A. (2018) *Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2012- 2016*. 3(1).

Djadjadikerta, H,G dan Zhaoyong Zhang.(2015).*A New Paradigm for International Bussiness(ebook)*.Singapore:spinger science and business media.

E.Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Teery.D.Warfield, (2011). *Intermediate Accounting (12th ed.)*.by:Salemba Empat. Edisi 1. Cetakan ke-6,Jakarta: Rajawali Pers.

Ferdinand, Augusty. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.

Ghozali,I.(2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang:Universitas Diponegoro

Halim,A.(2018) Analisis Investasi dan Aplikasinya: Dalam Aset Keuangandan Aset Riil (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Harahap, Sofyan Syafri.(2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Ed 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.

Hashim,S.,Shahrumzaki,N.(2020).*The Impact of Profitability,Leverage and Dividend on the Share Price of Food and Beverage Sector in Malaysia*.

Hery.(2014). *Akuntansi dasar 1 dan 2*.Jakarta :Gamedia WidiyaSarana Indonesia.

Hery.(2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.

Jannah,M.I.,Rahayu.Y.(2018). *Pengaruh Rasio*

- Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Earning Per Share. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(4).
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karlina.B., Ramadhan.M.(2019).*The Effect of Financial Leverage, Company Sizes, Basic Earning Power and Activity Ratio to Earning Per Share*,3(3),1-6.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). “*Analisis Laporan Keuangan*”.
- Kasmir.(2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*.Edisi 2.Jakarta: Kencana.
- Kurniawati,F.D.,Chomsatu,Y.,&Siddi,P.(2021).*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham dengan EPS sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Keuangan dan Manajemen.17(2).
- Mubarak,A.,Firli,A.,Sitorus,P. *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014*.4(1)Muhibah.(2018). *Pengaruh Financial Leverage terhadap Earning Per Share*.Jurnal Economic.6(2).
- Nugrahani, A.(2016).*Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Per Share*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen 5(2).
- Nurfiana.P,dkk.(2021).*Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas terhadap Return Saham dengan EPS sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019*. E-Jurnal Riset Manajemen.
- Prapanca,S.D., & Budi, A. S. (2018). *Analisis Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Earning Per Share*. Jurnal Bisnis, Manajemen, & Perbankan. 6(2).154-163.ISSN 2528-4649.
- PT Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Online).diakses 01 April 2020,dari <https://www.idx.co.id>
- Purba,I.R.(2015).*Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan.1(1).
- Rahmalia,L.,& Anwar.Y. (2019).*The Effect of Return on Equity, Earning Share, and Price Earning Ratio on*
- Riawan.(2020). *Return On Assets, Ukuran Perusahaan dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share*. Jurnal: Media Trend 15 p.41- 51
- Rudangga Gede Ngurah Gusti I dan Sudiarta Merta Gede. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol 5 No7 2016: 4394-4422. ISSN : 2302-8912.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta : PT.Elex Media Komputindo. Sholeqah,Y.(2020). *Analisa Price Book Value, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Earning Per Share*. Jurnal penelitian ekonomi dan akuntansi.Surakarta.5(2).
- Sjahrial,D. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: MitraWacana Media.
- Stock Prices. The Accounting Journal of Binaniaga*.4(1). e-ISSN: 2580-1481.
- Sugiono dan Untung.2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiono.(2018).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Tamara,N.H. (2019). *Lesunya Konsumsi Masyarakat yang memukul Kinerja Perusahaan Konsumer*. Retrieved Juni 2021, From www.katadata.co.id
- Tamuntuan,U. (2015).*Analysing the Effect Of Return on Equity, Return on Assets, and Earnings Per Share Toward Share Price: An Emperical Study of Food and Beverage Companies Listed on Indonesia Stock Exchange*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. 15(5).
- Tandelilin,E,(2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (1st ed.) Yogyakarta:Kanisius.
- Tandelilin,E.(2016). *Pasar Modal: (Teori dan Aplikasi)*.Yogyakarta: Kanisius
- (2012).*Otoritas Jas Keuangan, Pasar Uang,Pasar Modal, dan Penanaman Modal*.FMedia.
- Umam, M. S. N., Wijayanto, E., & Kodir, M. A. (2019). *Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Net Profit*

Margin (Npm), dan Firm Size terhadap Earning PerShare (Eps)(Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Tercatat di Bei Periode 2014-2018). Keunis, 7(2), 106-117.

Welas dan Duci.(2016). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Earning Per Share.* Jurnal Ekonomika dan Manajemen.5(1).

Welas dan Duci.(2016). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Earning Per Share.*

Zamri,N.A,&dkk.(2016).*Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Earning Per Share (EPS).* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.1,No.2,14.

Zefanya,E.S.(2016).*Analisis Pengaruh Financial Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Artikel Ilmiah Ekonomi danBisnis